

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat terus berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri, akan tetapi dari adanya proses pembangunan tersebut disamping manfaat positif yang dirasakan hingga saat ini terdapat dampak negatif yang dirasakan yaitu kerusakan lingkungan yang mana pada akhirnya akan mengancam pembangunan dan kehidupan manusia itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, pertambahan populasi manusia yang terus meningkat dan kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan peningkatan produksi sampah dalam berbagai bentuk, termasuk sampah rumah tangga dan limbah pabrik yang mengandung zat kimia berbahaya memberikan ancaman terhadap kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Latusanay et al., 2024).

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Wardhani & Harto, 2018). Sebagian besar sampah kota adalah sampah organik dan merupakan limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi lagi. Sampah organik biasanya berasal dari pasar, rumah tangga, daerah sekitar kampus, taman-taman kota, dan pabrik-pabrik agroindustri. Sampah dan limbah yang menumpuk dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, merusak keindahan, dan sumber hama dan penyakit tanaman (Ayu et al., 2019).

Keberadaan sampah yang tidak terkelola dapat merusak tatanan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan berarti pemanfaatan sumberdaya lingkungan oleh masyarakat secara lestari sehingga dapat juga dimanfaatkan masyarakat yang akan datang. Pada kota-

kota besar, sampah akan memberikan berbagai dampak negatif apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius yaitu mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, maupun udara (Prasenna et al., 2022).

Penanganan masalah sampah merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah daerah. Jumlah penduduk yang cukup padat, Kota Tasikmalaya tidak terlepas dari permasalahan sampah. Di sisi lain armada angkutan untuk mengangkut sampah terbatas sedangkan volume sampah di Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk akan menimbulkan dampak pada keseimbangan lingkungan, sosial, kesehatan, keamanan, dan ekonomi. Sampah yang sudah menumpuk dapat membahayakan kesehatan, menimbulkan penyakit yang bersumber dari lalat dan serangga lainnya. Selain itu tumpukan sampah juga sangat mengganggu pemandangan sekitar (Rusliana et al., 2022).

Kota Tasikmalaya sendiri merupakan salah satu Kota yang berada di provinsi Jawa Barat. Perkembangan penduduk Kota Tasikmalaya sendiri terus meningkat setiap tahunnya dan dapat dilihat dalam data berikut. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2025) pada tahun 2024 jumlah penduduk mencapai 759.370 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 383.973 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 375.397 jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2023 yaitu 750.727 jiwa, tahun 2022 yaitu 741.760 jiwa, tahun 2021 yaitu 732.484 jiwa, tahun 2020 yaitu 723.921 jiwa. Pertumbuhan rata-rata per tahun dalam periode 2020–2024 adalah sekitar 8.862 jiwa per tahun. Ini menunjukkan tren pertumbuhan penduduk yang relatif stabil dan positif.

Pesatnya pertumbuhan penduduk Kota Tasikmalaya membuat keberadaan sampah semakin banyak, sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lingkungan. Sampah-sampah yang berasal dari masyarakat Kota Tasikmalaya sebagian besar dikumpulkan terlebih dahulu di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), yang sudah disediakan oleh

pemerintah. Kemudian sampah dari TPS tersebut akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA) Ciangir. Peningkatan volume sampah mengakibatkan kebutuhan lahan TPA juga terus bertambah. Hampir semua TPA di Indonesia menerapkan TPA dengan cara *open dumping*, *controlled landfill*, dan masih jarang yang menggunakan metode *sanitary landfill*. Pada TPA Ciangir sendiri menggunakan metode *controlled landfill*, yaitu sampah dipadatkan dengan alat berat kemudian, sampah yang telah dipadatkan diurug dengan tanah setiap beberapa hari sekali (Budijaya, 2023).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah terbesar di Kota Tasikmalaya yang terletak di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. TPA Ciangir telah beroperasi sejak tahun 2002 dan memiliki luas kurang lebih 12 Ha dengan area penimbunan sekitar 7 Ha. Sampah yang berasal dari 10 Kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya seluruhnya dibuang ke TPA Ciangir. Jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari 10 Kecamatan tersebut mencapai 333 ton/hari, sedangkan yang terangkut ke TPA Ciangir hanya 210 ton/hari (DLH Kota Tasikmalaya, 2024) (Hartanto et al., 2023).

Tempat Pembuangan Akhir memiliki masa umur operasional dan kapasitas maksimal daya tampung. Hal ini menyebabkan pesatnya pertumbuhan masyarakat dan meningkatnya produksi sampah akan membuat volume sampah di TPA mengakibatkan terus bertambah dan penuh. Mengingat pertumbuhan sampah yang meningkat, sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui timbunan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya, mengetahui daya dukung dan daya tampung lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya apakah sudah mencapai batas maksimum (*overload*) sehingga umur rencana dan daya tampung untuk beberapa tahun kedepan.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang terjadi, maka penting untuk diangkat menjadi suatu penelitian mengenai analisis daya

dukung dan daya tampung lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang di angkat diantaranya :

- a. Bagaimanakah timbunan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya saat ini?
- b. Bagaimanakah daya dukung dan daya tampung lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya?

1.3. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini penulis definisikan agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi-definisi tersebut adalah:

1. Analisis

Analisis adalah proses sistematis untuk memecah suatu objek, masalah, atau data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat dipahami, diinterpretasikan, dan dievaluasi. Dalam konteks penelitian atau studi, analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau faktor yang mempengaruhi fenomena tertentu (Umrati, 2020).

2. Daya Dukung

Daya dukung adalah kemampuan suatu sistem, lingkungan, atau sumber daya untuk mendukung dan mempertahankan kegiatan atau populasi tertentu tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas. Dalam konteks lingkungan, daya dukung sering merujuk pada kapasitas ekosistem untuk mendukung kehidupan flora dan fauna serta aktivitas manusia (Sutrisno, Wahyuni, & Titing, 2021).

3. Daya Tampung Lingkungan

Daya tampung lingkungan adalah kemampuan suatu ekosistem atau lingkungan untuk mendukung dan memelihara organisme, termasuk manusia, tanpa mengalami kerusakan atau penurunan kualitas. Ini mencakup kapasitas lingkungan dalam menyediakan sumber daya

seperti air, makanan, dan tempat tinggal, serta kemampuan untuk menyerap limbah dan polusi. (Sutrisno, Wahyuni, & Titing, 2021).

4. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah lokasi yang digunakan untuk membuang limbah padat setelah proses pengumpulan dan pengolahan. TPA berfungsi sebagai titik terakhir untuk pengelolaan limbah, di mana limbah tersebut ditimbun dan dikelola agar tidak mencemari lingkungan (Hartono, 2008).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu untuk:

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya
- b. Mengetahui daya dukung dan daya tampung lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan geografi bagi semua pihak yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Kegunaan yang dapat diberikan melalui penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - a. Dapat mengetahui jumlah timbulan sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya
 - b. Dapat mengetahui daya dukung dan daya tampung lingkungan tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir Kota Tasikmalaya
2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis mengenai suatu permasalahan yang menyangkut dampak keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Ciangir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat mengetahui kondisi kelayakan TPA Ciangir saat ini dan ke depannya.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bahwa lingkungan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup dan memberikan motivasi untuk bersimpati dan berpartisipasi terhadap kepedulian lingkungan.
- c. Bagi Pemerintah Penulisan ini akan bermanfaat bagi pemerintah untuk bahan masukan dalam memperhatikan kondisi lahan TPA.